

Accepted:
Januari 2025

Revised:
Februari 2025

Published:
Maret 2025

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DAN PERGURUAN TINGGI

Saefrudin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia
email: saefrudini@gmail.com

Abstract

The Islamic Religious Education Curriculum: What Does It Mean? What features distinguish Islamic religious instruction at madrasas, and what part do instructors play in this context? The administration of the Islamic Religious Education Curriculum in Madrasas and Universities is the focus of this study. Methodology for research. The Liberiy Researcher case study type is used in this qualitative research project. Using a literature review approach, this study finds and emphasises pertinent themes and records significant findings, frameworks, and tools from earlier studies that may be used as a foundation for future research. The study's findings demonstrate that attempts to teach the Islamic faith, whose doctrine is founded on the Koran and Hadith, are referred to as Islamic religious education. Characteristics Highlights religious and moral goals. Broadly encompassing and comprehensive in content, namely a curriculum that truly reflects the spirit of thought and comprehensive teachings. The curriculum has undergone several changes. and the latest is the 2013 curriculum or better known as K-13. In the development of the PAI curriculum at PTU.

Keywords: Application, Islamic Religious Education Curriculum, Higher Education Madrasah

Abstrak

Apa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan agama islam ialah Pendekatan studi kasus kualitatif dipakai guna mengkaji karakteristik kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah dan peran guru pendidikan agama Islam. Liberty Researcher Research menggunakan teknik tinjauan literatur guna menyoroti dan mengidentifikasi topik yang relevan dan mendokumentasikan temuan penting, kerangka kerja, serta dari riset sebelumnya yang berperan menjadi dasar dalam penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan agama islam merupakan sebuah nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama islam teorinya disusun berdasarkan al qur'an dan hadist. Karakteristik Menonjolkan tujuan agama dan akhlak. Meluas secara cakupan dan menyeluruh secara kandungan, yakni kurikulum yang menggambarkan dengan benar tekad pemikiran dan ajaran yang menyeluruh, perubahan kurikulum beberapa kali terjadi perubahan. dan yang terbaru ialah kurikulum 2013 atau yang populer sebagai K-13. Dalam perkembangan kurikulum PAI di PTU

Keywords: Penerapan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Madrasah Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Sejarah panjang pendidikan Islam tidak terlepas dari upaya para intelektual Islam dalam menjaga ilmu pengetahuan Islam, menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, serta membangun akhlak yang baik dalam diri setiap orang. Kondisi tersebut bisa dilihat melalui hadirnya lembaga pendidikan Islam contohnya *turast* dan madrasah. Pada awalnya pendidikan Islam berlangsung di rumah teman-teman selanjutnya menyebar ke masjid-masjid yang dikenal sebagai *halaqah*. Lantaran kian banyak orang belajar dan berada di masjid cuma mengganggu studi lain, maka didirikanlah *turast* atau madrasah menjadi lembaga pendidikan Islam formal untuk mengembangkan pendidikan dan memperkuat madrasah (Muhammin, 2010).

Pendidikan Islam tidak terbatas di pendidikan formal madrasah saja, namun lebih dari itu seperti kurikulum selalu menjadi pedoman ketika menetapkan tujuan madrasah. Kurikulum menjadi suatu desain pendidikan menempati posisi yang lumayan penting pada seluruh aktivitas pembelajaran dan memastikan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Peran penting kurikulum pada pendidikan ialah memberikan pengajaran berdasarkan tujuan yang jelas yang mengarah pada hasil positif (Amri dan Ahmadi, 2010). Tentunya untuk mengembangkan sifat keagamaan dan sifat akhlak yang baik, peserta didik perlu mendapat pendidikan agama Islam yang komprehensif dan menyeluruh. Disini peneliti menguraikan pengelolaan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah dan universitas, perkembangan dan karakteristik manajemen kurikulum, serta peran pendidik agama Islam di madrasah dan universitas. Tujuan riset berikut ialah menganalisis tujuan manajemen pendidikan agama Islam di madrasah dan universitas.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam

Pengajaran pertama pada islam ialah waktu Jibril bertemu dengan Nabi Muhammad Saw yang tengah berdiam di gua Hira. Pada pengajarannya, Jibril meminta Nabi SAW agar membaca dan mengikuti apa yang dibacanya. Ayat 1 sampai 5 Surat al-Alaq membuktikan bahwasanya datangnya Islam bisa dilihat melalui pendidikan dan pengajaran selaku landasan terpenting di samping keimanan, Islam, serta keadaban yang saya jalani.

Setidaknya ada empat poin pokok dalam ayat 1 hingga 5 surat al-Alaq. Pertama, manusia selaku pembaca memperhatikan, merenung, dan mendalami sesuai prinsip kebaikan yang bercirikan penyebutan nama Tuhan. Tuhan. Kedua, yang dibaca, diperhatikan, serta direnungkan ialah isi dan proses penciptaan untuk menjadi individu sempurna. Ketiga, media kegiatan membaca dan lainnya. Dan keempat, motivasi dan potensi manusia adalah "rasa ingin tahu".

Banyak orang memperdebatkan makna istilah "pengajaran agama Islam" dan "pendidikan Islam". Kedua istilah tersebut dipandang sama, dengan begitu jika kita berbicara mengenai pendidikan Islam, isinya hanya sebatas pendidikan agama Islam, dan sebaliknya, jika kita berdiskusi mengenai pendidikan agama Islam, alhasil yang diperbincangkan isinya ialah mengenai pendidikan islam. Padahal keduanya mempunyai isi yang berbeda.

Pendidikan ialah suatu proses yang berkesinambungan pada kehidupan manusia, mulai dari usia nol sampai akhir hayat. Yang dimaksud dengan "Pendidikan Agama Islam" (PAI) ialah aktivitas atau prakarsa yang mengajarkan agama Islam. Kata "pendidikan" mengacu pada semua mata pelajaran misalnya pendidikan matematika dan jasmani. Pendidikan Islam (PI) ialah nama suatu sistem, yakni sistem pendidikan Islam yang seluruh komponennya menunjang terbentuknya

jiwa muslim yang ideal. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang berlandaskan teori Al-Quran dan Hadits (Muhamimin, 2014).

Bersumber Ahmad Tafsir berpendapat bahwasnya Pendidikan Agama Islam ialah nama sistem dan pendidikan Islam dan bentuk aktivitas pada pendidikan agama Islam untuk peserta didik baik siswa dan siswi (Tafsir, 2014).

Sementara Muhamimin, Pendidikan Agama Islam ialah satu diantara komponen pendidikan Islam. Kata "pendidikan Islam" bisa diartikan menjadi menurut perspektif berbeda yakni, pendidikan menurut Islam, ataupun pendidikan yang berdasarkan Islam atau yang sumber dasarnya ialah Al-Quran dan Al Hadits (Muhamimin, 2008).

Dari definisi di atas terdapat ditarik Kesimpulan bahwasnya pendidikan Islam ialah sistem pendidikan yang dijalankan atau dilaksanakan melalui niat guna memberi ajaran dan nilai-nilai Islam pada aktivitas pendidikannya (Muhamimin, 2008).

Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada riset berikut ialah kualitatif yang merujuk pada metode tinjauan pustaka. Tinjauan literatur ialah pendekatan terukur dan sistematis guna menemukan, mengevaluasi, serta mengkombinasikan riset dan ide-ide oleh peneliti dan praktisi (Rowley dan Slack, 2004). Tinjauan literatur mengetahui dan menyoroti topik-topik yang relevan dan mendokumentasikan temuan-temuan penting, kerangka kerja, dan alat-alat dari riset sebelumnya yang berperan menjadi landasan untuk penelitian di masa depan. Fokus pengelolaan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah dan universitas berbeda-beda tergantung metodologi dan tahapan yang dipakai (Cronin dkk, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah

Kurikulum yang sukses memerlukan usaha penguatan bidang administrasi atau manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum di tingkat organisasi maupun sekolah harus dikoordinasikan oleh kepala sekolah (manajer) dan wakil kepala sekolah (manajer) yang dibangun secara holistik. Bersumber Rahmat Hidayat, manajemen kurikulum mempunyai prinsip dan fungsi sebagai berikut:

1. Kegiatan kurikulum ialah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kurikulum. Penyelenggaraan manajemen kurikulum perlu berlandaskan demokrasi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan kurikulum.
2. Kerja sama yang aktif (kooperatif) diinginkan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
3. Ruang lingkup pengelolaan kurikulum perlu menimbang efektivitas dan efisiensi dalam meraih tujuan kurikulum
4. Manajemen kurikulum peerlu mampu mempertegas dan mengarahkan visi, misi, serta tujuan kurikulum. Dari uraian di atas yang paling prinsipil dalam penyusunan manajemen kurikulum Pendikan Islam harus berdasarkan nilai-nilai Al-quran dan Hadist (Gunawan, 2014).

Karakteristik dan Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah

1. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Kurikulum Islam madrasah tentunya mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kurikulum umum. Menurut Al-Syaibany, ada lima ciri kurikulum pendidikan Islam yang dapat dirangkum secara singkat sebagai berikut:

- a) Menekankan tujuan dan moral keagamaan dalam berbagai tujuan, isi, metode, alat, dan teknik yang bersifat keagamaan.
- b) Kurikulum yang benar-benar mencerminkan semangat pemikiran dan pendidikan yang holistik dan sepenuhnya memperhatikan seluruh aspek kepribadian peserta didik baik dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual.
- c) Menjaga keseimbangan antara berbagai jenis ilmu yang terkandung dalam kurikulum yang digunakan.

2. Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Pada dasarnya perkembangan kurikulum di Indonesia didasarkan pada sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia (Idi, 2011). Pengembangan kurikulum melibatkan banyak faktor, antara lain pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan dan unsur-unsur yang mendukung pelaksanaannya. Oleh karena itu, penting untuk memulainya dengan mendapatkan pendidikan yang cukup dan memahami Islam dengan benar (Alim, 2006).

3. Model Pengembangan PAI di Perguruan Tinggi Umum Pasca Pemerintahan Orde Baru

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) memperoleh landasan yang kokoh sejak dikeluarkan Tap. MPRS No. II Tahun 1960 dan UU. Perguruan Tinggi No. 22 Tahun 1961, yang mewajibkan pengajaran mata kuliah agama di perguruan tinggi negeri.

Apakah keadaan ini akan terus berlanjut di era reformasi? Penelitian menemukan bahwa hingga tahun 2002, muatan PAI di perguruan tinggi negeri masih merupakan kelanjutan dari apa yang diterapkan pada masa Orde Baru, meskipun mata kuliah ini termasuk salah satu kelompok mata kuliah.

4. Paradigma Kurikulum PAI di PTU Tahun 2000

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 menetapkan pedoman pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dan evaluasi hasil belajar mahasiswa. Tujuan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlek mulia, berpikiran filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berwawasan luas, dan menganut prinsip gotong royong mengolah komunitas keagamaan (Dikti Nomor: 263/DIKTI/KEP/2000). Dengan memahami dirinya dan alam semesta yang telah diberi aturan oleh penciptanya, aturan itulah yang disebut ayat kauniyah dan tanziliyah. Penekanan utama ada pada aplikasi ajaran tersebut pada tingkah laku keseharian baik yang bersumber dari Alquran maupun dari sunnah Rasulullah SAW (GBPP PAI dalam <http://bima.ipb.ac.id>).

5. Urgensi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum

Zakiyah Dradjat berpendapat bahwa (PAI) adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam (Drajat, 1992). Andayani dan Abdul Majid menekankan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar pendidik guna mempersiapkan peserta didik terhadap keimanan, pemahaman, dan penerapan Islam melalui proses pengajaran, pendidikan, serta pelatihan yang dilakukan (Madjid dan Andayani, 2004). Abdul Ghofir dan Suhairini berpendapat PAI sebagai bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani (Zuhairini dan Ghofir, 1993).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwasanya proses pembelajaran PAI bertujuan guna memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama

Islam. Universitas menawarkan kursus Pendidikan Agama Islam yang membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk mempraktikkan PAI. Hal ini sangat dapat diterapkan pada seluruh aspek kehidupan, terutama dalam menyikapi permasalahan yang ada saat ini

Peran Guru atau Pendidik Agama Islam

Guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka peran guru sangat sentral yaitu untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya (Jamarah, 2006). Pada dasarnya peran guru agama sama halnya dengan guru mata pelajaran yang lainnya, yaitu mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Namun ada kekhususan sendiri bagi guru agama, yaitu guru agama sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam bidang religi dan karakter. Oleh sebab itu sebuah tantangan tersendiri bagi guru agama di sekolah untuk memberikan kontribusi yang sangat baik dan menentukan bagi siswanya.

Guru agama Islam sangatlah dominan dan memegang peranan penting dalam pendidikan formal (sekolah), guru sebagai tokoh teladan juga menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan dalam membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional (Kartika, hlm 4).

Menurut Syaiful Bahri Jamarah, peran seorang guru meliputi :

1. Korektor

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu membedakan nilai baik dan nilai buruk (kurang baik) dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan sosiokultural sangat mewarnai watak dan kepribadian siswa. Hal-hal yang baik harus dipertahankan dan ditingkatkan sedangkan hal-hal yang kurang baik atau buruk harus bisa ditinggalkan.

2. Inspirator

Guru merupakan seorang inspirator, yang dapat memberikan inspirasi, Ilham untuk kemajuan belajar siswa. Kesulitan dalam belajar diselesaikan oleh guru dengan mengacu pada teori-teori belajar dan prakteknya, demi kemajuan belajar anak. Pengalaman mengajar memberikan bekal positif kepada guru dalam memberikan inspirasi terhadap siswanya.

3. Informator

Dalam era digital ini, guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan agama Islam melalui media konvensional maupun media elektronik dan digital di era revolusi industri. Informasi yang baik dan benar akan memberikan pencerahan kepada siswa, begitupun sebaliknya informasi yang salah akan membawa racun dalam kehidupan anak tersebut. Oleh sebab itu untuk menjadi informator yang baik perlu dilakukan melalui penguasaan bahasa, penguasaan bahan yanh sesuai dengan kebutuhan anak pada saat sekarang ini.

4. Organisator

Guru harus mampu mengorganisir pembelajaran siswa kelas dan sekolah menjadi sebuah organisasi yang efektif dan efisien. Kegiatan ini akan memberikan dampak positif terhadap jalannya pendidikan di sekolah.

5. Motivator

Dorongan atau motivasi yang diberikan oleh guru terhadap anak didiknya akan memberikan gairah dan angin segar dalam aktivitas belajar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesulitan-kesulitan dan kendala dalam belajar, sehingga anak semakin termotivasi belajarnya. Sehingga prestasi akan tercapai dengan adanya semangat yang tumbuh dengan baik atas bantuan dari guru sebagai motivator anak didiknya. Ini semua diperoleh dari kompetensi guru yang mahir dalam bersosial dan performance yang bagus. Guru dituntut mampu mengetahui kebutuhan siswanya.

6. Inisiator

Ide-ide positif, gagasan-gagasan baru harus menjadi pencetus, pemicu bagi kemajuan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Ide-ide yang brilian dan gemilang akan menuntun siswanya untuk semakin kreatif, reaktif, dan kritis dalam menyikapi pendidikan sekarang ini.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator atau orang yang memberikan dan menyediakan fasilitas dan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan-kebutuhan dalam pembelajaran yang terpenuhi, lingkungan sekolah dan kelas yang nyaman dan aman, serta fasilitas atau benda-benda yang cukup memadai untuk membuat siswa dapat belajar dengan tenang dan dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Penutup

Manajemen kurikulum pendidikan agama Islam mengacu pada kegiatan atau upaya pengajaran Islam. Di sisi lain, pendidikan Islam adalah nama sistem pendidikan Islam, yaitu suatu sistem yang menunjang terwujudnya cita-cita Islam secara menyeluruh. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan teori Al-Quran dan Hadits. Karakteristik kurikulum pendidikan Islam di madrasah. Menekankan tujuan dan moral keagamaan dalam berbagai tujuan, isi, metode, alat, dan teknik yang bersifat keagamaan. Keseimbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan individu dan masyarakat. Ada beberapa perubahan pada kurikulum. Yang terbaru adalah Kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan Kurikulum K-13. Terjadi pergeseran paradigma dalam pengembangan kurikulum PAI di PTU pasca rezim Orde Baru, khususnya pada kurikulum PAI tahun 2002. Paradigma yang berkembang mulai melihat Islam sebagai perspektif yang dinamis dan responsif terhadap masa kini. Peran pendidik Islam guru dan dosen meliputi korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, S., Amri, S., & Khoiru, I. (2010). *Konstruksi pengembangan pembelajaran: Pengaruhnya terhadap mekanisme dan praktik kurikulum*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Publisher.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan agama Islam: Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Syaibany, O. M. A.-T. (n.d.). *Falsafah al tarbiyah al Islamiyah*.
- Azra, A. (1999). *Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru* (Cet. ke-1). Jakarta: Logos.
- Cronin, J. J. Jr., & Taylor, S. (1992). Measuring service quality: Reexamination and extension. *Journal of Marketing*, 56(3), 50–2018
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Hidayat, R. (2016). *Manajemen pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Idi, A. (2011). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartika, E. (n.d.). *Peran guru PAI dalam pengembangan suasana religius di sekolah*.
- Madjid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (n.d.). *Ilmu pendidikan dan perubahan sosial: Teori pendidikan pelaku sosial kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Cet. ke-4). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, S. (1994). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ramayulis. (2009). *Filsafat pendidikan Islam: Tela'ah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). *How to do a systematic literature review in nursing: A step-by-step guide*. McGraw-Hill Education (UK).
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Copyright © 2025 ***Journal Salimiya***: Vol. 6, No.1,Maret 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>